

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Analisis data adalah bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah data yang telah diperoleh peneliti dari informan maupun dari lapangan. Analisis data ini dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data salah satunya adalah wawancara terhadap informan. Analisis data juga bermanfaat untuk mengecek kebenaran dari setiap data yang telah diperoleh. Analisis data ini sudah dilakukan sejak awal penelitian dan bersamaan dengan pengumpulan data.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kemayoran baru 2, kelurahan krembangan selatan, kecamatan krembangan, surabaya, jawa timur. Dan berdasarkan data-data yang telah disajikan dalam bab III, ada beberapa temuan yang disajikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Komunikasi Kelompok Kecil

Suatu situasi komunikasi dinilai sebagai komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) apabila situasi komunikasi seperti itu dapat diubah menjadi komunikasi antarpersona dengan setiap komunikan. Dengan lain perkataan, antara komunikator dengan setiap komunikan dapat terjadi dialog atau tanya jawab. Dibandingkan dengan komunikasi kelompok besar. Komunikasi kelompok kecil lebih bersifat rasional. Ketika menerima suatu pesan dari komunikator, komunikan

menaggapinya dengan lebih banyak menggunakan pikiran daripada perasaan. Mereka sempat bertanya kepada dirinya, benar tidaknya apa-apa yang di ucapkan komunikator kepadanya itu. Dalam situasi komunikasi seperti itu pesan komunikator harus mengarah pesanya kepada rasio komunikan, bukan kepada emosinya.

Menurut Shaw (1976) ada enam cara untuk mengidentifikasi suatu kelompok. Berdasarkan hal itu kita dapat mengatakan bahwa komunikasi kelompok kecil adalah suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. Jika salah satu komponen ini hilang individu yang terlibat tidaklah berkomunikasi dalam kelompok kecil.¹

Seperti halnya kelompok remaja masjid dengan preman kampung, dua kelompok ini merupakan kelompok kecil. Kelompok kecil tidak ada batasan yang jelas tentang berapa jumlah orang yang berada dalam satu kelompok kecil terdiri dari 2 sampai 15 orang. Jumlah yang lebih kecil dari 2 orang bukanlah keompok, begitu pula jumlah anggota kelompok yang melebihi 15 orang, akan menyulitkan setiap anggota berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya secara intensif dan *face to face*.

¹ *Ibid*

2. Hubungan Antar Kelompok

Dua kelompok ini memiliki latar belakang kebiasaan yang berbeda, remas adalah kelompok yang mempunyai sebagian aktivitasnya di masjid dan bersifat agamis sedangkan preman kampung adalah sekumpulan preman yang berada di kampung dan mempunyai kelakuan buruk.

Dua kelompok ini mempunyai hubungan yang sangat baik dan saling mengenal satu sama lain faktor lingkungan juga mempunyai peran dalam menjaga hubungan, mereka sama-sama warga kampung kemayoran baru 2 surabaya. Seperti halnya yang dikatakan oleh H.Sunaryo selaku ketua RT perkampungan kemayoran baru 2 surabaya.

Begitu juga hubungan dua kelompok dengan warga kampung kemayorana baru 2 surabaya. Dua kelompok sama-sama mempunyai hubungan yang sangat baik tidak ada perselisihan atau permusuhan. Peneliti juga menemukan, tidak sedikit anggota kelompok remas yang ikut mabuk-mabukan yang diadakan oleh preman kampung, walaupun itu dilakukan dengan sembunyi-sembunyi. Kelompok remas mempunyai hubungan yang sangat baik dengan warga selain faktor lingkungan, kelompok remas sering diundang dalam aktivitas warga seperti pengajian, tahlil, musyawarah dan lain sebagainya, tidak jarang juga salah satu anggota remas dipanggil untuk bertaushiah, dan memimpin perkumpulan lainnya. sedangkan untuk preman kampung tidak jauh berbeda mereka juga mempunyai hubungan yang baik dengan warga, seperti misalnya mengamankan kampung, menjaga

parkir dalam ada acara dikampung dan lain sebagainya, meskipun tidak jarang juga mereka onar dikampung ini. Seperti mabuk, onar dan perkelahian.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Untuk menghasilkan suatu teori baru atau pengembangan teori yang sudah ada, maka hasil temuan dalam penelitian ini dicari relevansinya dengan teori-teori yang sudah ada dan berlaku dalam dunia ilmu pengetahuan. Sebagai langkah selanjutnya dalam penulisan skripsi ini adalah konfirmasi atau perbandingan antara beberapa temuan yang didapat dari lapangan dengan teori-teori yang ada relevansinya atau kesesuaiannya dengan temuan tersebut.

Komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan keseharian orang. Sejak lahir, orang sudah mulai bergabung dengan kelompok primer yang paling dekat, yaitu keluarga. Kemudian seiring dengan perkembangan usia dan kemampuan intelektual kita masuk dan terlibat dalam kelompok-kelompok sekunder seperti sekolah, lembaga agama, tempat pekerjaan dan kelompok sekunder lainnya yang sesuai dengan minat dan keterikatan kita, ringkasnya kelompok merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan kita, karena melalui kelompok, memungkinkan kita dapat berbagai informasi, pengalaman, dan pengetahuan kita dengan anggota kelompok lainnya.

Berdasarkan konfirmasi dalam penelitian ini akan membahas hasil temuan data dan fakta di lapangan dalam penelitian komunikasi kelompok remaja masjid dengan preman ketika peneliti mengkonfirmasi dengan teori Sistem Internal dan Eksternal yang dijadikan acuan ternyata memiliki keterkaitan, teori ini mempunyai tiga unsur dalam struktur dalam kelompok kecil, yaitu: kegiatan, interaksi, perasaan.

Kegiatan terdiri dari tindakan-tindakan anggota kelompok yang berhubungan dengan tugas kelompok, dalam melakukan tindakan-tindakan tersebut mereka terlibat dalam suatu interaksi ; yaitu memperlihatkan saling ketergantungan dan saling menanggapi dalam bertindak laku, perasaan, yang terdiri dari perasaan-perasaan negatif dan positif yang dirasakan anggota kelompok terhadap anggota lain.

Seperti halnya mengenai dua kelompok ini, yaitu kelompok remas dengan preman kampung, setiap anggota dalam dua kelompok ini juga berinteraksi dan saling keterhubungan satu sama lain maupun diluar kelompok, bahkan antar kelompok, adanya perasaan di setiap anggotanya yang menentukan perasaan-perasaan negatif dan positif yang dirasakan anggota kelompok terhadap anggota lain, dan tindakan yang berhubungan dengan tugas kelompok.

Kelompok remas adalah kelompok berstruktur dan terorganisasi serta mempunyai tujuan yang jelas. Kelompok remas memiliki tujuan dan aturan-aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus informasi diantara mereka sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai bentuk kelompok karakteristik yang khas dan melekat pada kelompok remas. Karakteristik kelompok remas adalah remaja yang taat agama dan bersifat agamis.

Sedangkan untuk preman kampung sebaliknya, kelompok ini adalah kelompok yang tidak berstruktur dan tidak terorganisasi serta tidak mempunyai tujuan jelas. kelompok preman kampung ini berjalan lebih ke kebersamaan.

Dua kelompok ini juga mempunyai perbedaan dalam hal ketua, kelompok remas mempunyai ketua yang mempunyai tugas memimpin dan mengordinir anggota kelompoknya. Berbeda dengan kelompok preman kampung, kelompok ini tidak mempunyai ketua untuk memimpin kelompoknya.

Dalam hal ini, kegiatan, unsur kegiatan dalam teori Sistem internal dan Eksternal, Kegiatan terdiri dari tindakan-tindakan anggota kelompok yang berhubungan dengan tugas kelompok, interaksi yaitu memperlihatkan saling ketergantungan dan saling menanggapi dalam bertingkah laku. Kelompok remas adalah kelompok yang sebagian besar aktivitas dilakukan di masjid dan bersifat agamis. Kegiatan kelompok remas lebih sering di masjid, seperti belajar mengaji, tadarus, ataupun perkumpulan anggota lainnya. kelompok ini mempunyai agenda kegiatan pada setiap harinya. Peran ketua sangat penting dalam mengatur kegiatan kelompok. Ketua

Bersistem dan berproses. Setiap kelompok tentunya mempunyai sistem yang dianut oleh setiap anggotanya. Dimana remas ini mempunyai sistem yang berlandaskan nilai-nilai Islam didalam kegiatannya. Sistem tersebut tentunya harus dipatuhi oleh semua anggota remas. Sedangkan berproses didalam remas, yakni berproses di dalam kegiatan yang akan dilakukan. Dimana kegiatan yang sebelumnya merupakan usul dari salah satu anggota kemudian dilaksanakan melalui tahap-tahap dilaksanakannya kegiatan tersebut.

Interaksi antar anggota remaja masjid terjadi tidak hanya pada saat kegiatan berlangsung di masjid dengan membicarakan kegiatan remas ataupun program kerja anggota remas akan tetapi interaksi ini terjadi juga di luar kegiatan. Interaksi diluar kegiatan di masjid yakni anggota remas biasanya membahas tentang pendidikan, IPTEK, dsb. Interaksi ini berlangsung terus menerus sehingga dapat terjalin hubungan yang sangat erat kekerabatannya diantara masing-masing anggota remas.

Adanya kesadaran bahwa bahwa dia merupakan bagian dari anggota remas. Setiap anggota mempunyai tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisinya di dalam remas. Antar anggota satu dengan yang lain harus sadar bahwa keterkaitan antar anggota satu dengan yang lain itu sangat penting. Dimana dengan contoh ketua remas mengingatkan sekertaris untuk mencatat semua jadwal kegiatan remas yang akan dilakukan. Begitu juga dengan interaksi terhadap warga kampung kemayoran baru 2 surabaya. Setiap kegiatan yang dilakukan warga

Sedangkan untuk preman kampung, kelompok ini merupakan kelompok yang tidak terorganisasi dan tidak terstruktur serta tidak mempunyai tujuan jelas. kelompok ini tidak mempunyai kegiatan yang pasti dan jelas dan lebih ke negatif, kegiatannya hanya atas dasar kemauan setiap anggotanya bukan atas dasar untuk kebutuhan kelompok. Kelompok preman kampung tidak mempunyai sistem yang harus dipatuhi dalam setiap anggotanya.

Sama halnya interaksi yang dilakukan kelompok remas, setiap anggota preman kampung juga berinteraksi satu sama lain, interaksi antar anggota maupun interaksi diluar. Interaksi anggota kelompok preman kampung sedikit berbeda dengan kelompok remas, kalau kelompok remas lebih ke hal-hal yang positif dan mendepankan agama, sedangkan untuk kelompok preman kampung lebih ke hal-hal yang negatif dan berbau anarkis.

Sedangkan unsur terakhir dalam teori sistem Internal dan Eksternal, yaitu perasaan, yang terdiri dari perasaan-perasaan negatif dan positif yang dirasakan anggota kelompok terhadap anggota lain. Begitu juga dengan dua kelompok ini, setiap anggota masing-masing dalam kelompok tersebut, kelompok remas dan kelompok preman kampung, mempunyai perasaan yang berbau negatif dan positif, dikarenakan mereka juga manusia biasa yang tidak luput dari perasaan negatif dan positif. Seperti perasaan dari salah satu anggota kelompok remas, yaitu perasaan ingin menjadi ketua atau jabatan yang lainnya, itu sudah merupakan perasaan negatif sedangkan positifnya, dia menyadari bahwa menjadi ketua atau jabatan lainnya itu tidak mudah. Begitu juga sebaliknya perasaan-perasaan yang dimiliki anggota dari kelompok preman kampung.

Kegiatan, interaksi dan perasaan saling tergantung, suatu peningkatan ataupun penurunan salah satu elemen akan mempengaruhi elemen yang lain. Apabila ketiga elemen tersebut terarahs pada tugas-tugas formal (atau tanggung jawab) kelompok maka ketiga-tiganya akan membentuk apa yang oleh Homans disebut sebagai *sistem formal*. Tetapi

kelompok karena bermacam-macam hal sering menimbulkan kerumitan. Perasaan suka dan tidak suka yang dimiliki oleh anggota kelompok terhadap sesamanya jauh melampaui apa yang diperlukan bagi tugas kelompok dan menghasilkan seperangkat interaksi dan kegiatan baru. Perasaan, kegiatan dan interaksi yang tidak langsung berkaitan dengan tanggung jawab tugas formal kelompok merupakan bagian sistem informasi dalam kelompok. Secara teoritis, sistem informal (*internal*) tumbuh dari sistem formal (*external*) tetapi keduanya berlangsung secara bersamaan, dalam kelompok-kelompok.

Unsur perasaan adalah sesuatu yang menarik (*affective*) halnya konsep Heider tentang perasaan suka dan tidak suka, hal itu dapat dihubungkan dengan komunikasi intra-pribadi (*intra-personal*). Dalam arti, mencakup cara-cara anggota kelompok berkomunikasi dengan diri mereka sendiri tentang anggota kelompok yang lain. Unsur interaksi lebih berhubungan langsung dengan kepentingan ahli komunikasi kelompok karena sebagian besar dari apa yang dimaksud Homans dengan interaksi adalah komunikasi antar pribadi.²

Untuk acuan teori yang kedua adalah teori Sosiometris dari Moreno. Teori ini berasumsi bahwa individu-individu dalam kelompok yang merasa tertarik (*attraction*) satu sama lain akan lebih banyak berkomunikasi, sebaliknya individu-individu yang saling menolak (*repulsions*) akan sedikit atau kurang melaksanakan tindak komunikasi. Begitu juga yang terjadi antara kelompok dengan preman kampung.

² *Ibid*